

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Profil MI Al-Djufri Blumbungan

a. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyah Al-Djufri
NSM	: 111.235.280.022
Alamat	: Dusun Aeng Penai
Desa/Kelurahan	: Blumbungan
Kecamatan	: Larangan
Kabupaten/Kota	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69383
Telepon	: 0324 328425
Status Sekolah	: Swasta
Status Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 01 Juli 1988
Email	: mialdjufri@yahoo.com
Kepemilikan Tanah	: Milik sendiri.

b. Visi, Misi, serta Tujuan

1. Visi :

“Mewujudkan MI Al-DJUFRI yang berkualitas, berprestasi dan dinamis sesuai dengan perkembangan masa depan yang Islami.

2. Misi :

- a. Membentuk generasi islami yang bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas, dan terampil sesuai dengan karakter bangsa Indonesia.
- b. Meningkatkan kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan intelegensi (IQ) agar siswa dapat menempa kepribadian yang luhur.¹

3. Tujuan

- a. Mengembangkan kemampuan keagamaan siswa dan mengadakan pembinaan serta intelektual secara berkelanjutan.
- b. Meningkatkan kualifikasi tenaga pendidik sesuai dengan kebutuhan program dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Mengupayakan pemenuhan sarana program pendidikan untuk mendukung KBM yang berorientasi pada kecakapan hidup (*life skill*).

¹ Data yang Peneliti Peroleh dari Hasil Dokumentasi di Sekolah MI Al-Djufri Blumbungan 23 November 2020, pukul 09:30 WIB

d. Meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dan komunikasi.

c. Keadaan guru dan karyawan pendidik MI Al-Djufri Blumbungan

MI Al-Djufri Blumbungan memiliki jumlah karyawan pendidik 14 orang. Dimana data karyawan tenaga pendidik di MI Al-Djufri Blumbungan yang didapat dari dokumentasi, berikut keadaan guru dan karyawan pendidik di MI Al-Djufri Blumbungn yang dipaparkan dalam bentuk tabel dari jumlah tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan.²

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Ridjal	Kepala sekolah
2.	Bahri Arifi	Komite
3.	Imam Hidayah, S.Pd	Bendahara
4.	Syarif, S.Pd	Guru kelas 1
5.	M. Cholil Minhaji, S.Pd.I	Guru kelas 2
6.	Zainur Rahman, S.Pd.SD	Guru kelas 3
7.	Hamzah, S.Pd.SD	Guru kelas 4
8.	Reni P, S.SI	Guru kelas 5
9.	Annawati, S.Pd.SD	Guru kelas 6
10.	Yuriatin Bahri, S.Pd	Guru B. Inggris dan B. daerah

² Ibid

11.	Sapra'i	Guru penjas
12.	Baijuri, S.Pd	Guru agama
13.	Wasil, S.Pd	Guru agama
14.	Hasin, S.Pd	Guru agama

Tabel 4.1 Data Pendidik

d. Keadaan Peserta Didik MI Al-Djufri Blumbungan

MI Al-Djufri Blumbungan memiliki jumlah siswa yang terbilang cukup banyak. Berikut ini beberapa data siswa kelas 3 dari MI Al-Djufri Blumbungan yang dipaparkan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Data Peserta Didik kelas 3

No	Nama	Kelas
1.	Afdhol Hidayatullah	3
2.	Aisha Yasmine Adiba	3
3.	Devra Mahsa Putra	3
4.	Emawati	3
5.	Fadila Maisatur Rohmah	3
6.	Fahri	3
7.	Friska Ayu Lestari	3
8.	Jamilatul Fajriyah	3
9.	Khoifi	3

10.	Lailatul Zahrah	3
11.	Maulida Dwi Astutik	3
12.	Meyda Khairunnisa	3
13.	Moh Jefri	3
14.	Mohammad Fauzul Firdaus	3
15.	Raline Adilia Kinaya	3
16.	Syafa Zhaafira	3
17.	Syifa Ayu Ramadhani	3
18.	Syifa Zhaafira	3
19.	Wildani Ramadhan	3
20.	Zainur Ridho	3
21.	Moh. Maulana As'ari	3

Sumber: Hasil Dokumentasi dari MI Al-Djufri Blumbungan.³

e. Sarana dan Prasarana MI Al-Djufri Blumbungan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen dalam suatu lembaga pendidikan yang menentukan proses keberhasilan pengajaran. Karena sarana dan prasarana tersebut dapat membantu semua kegiatan dan aktifitas siswa maupun guru yang ada di sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik bagi pendidik maupun peserta didik mampu dimanfaatkan secara optimal untuk proses kegiatan belajar mengajar di MI Al-Djufri Blumbungan terdapat beberapa prasaran

³ Ibid

yang digunakan mulai dari kamar mandi hingga ruang kelas. Berikut ini beberapa data sarana dan prasarana di MI Al-Djufri Blumbungan.

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan prasarana	Keterangan
1.	Kantor	Terletak di sebelah ruang kelas 6
2.	Perpustakaan	Terletak disebelah kelas 2
3.	Halaman sekolah	Berada di depan ruang kantor dan ruang kelas
4.	Ruang kelas	Terdapat ruang kelas yaitu dari kelas 1-6
5.	Kamar mandi	Terletak di belakang kelas 3
6.	Parkiran	Terletak di sebelah kantor

Sumber: Hasil Dokumentasi dari MI Al-Djufri Blumbungan.⁴

2. Paparan Data

a. Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan

Mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib di Madrasah Ibtidaiyah. Oleh karena itu lembaga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran. Lembaga yang dipimpin oleh kepala sekolah serta semua guru yang ada di dalamnya ikut berperan serta memberikan arahan dan bimbingan dalam mengimplementsikan pendidikan karakter dalam pendidikan agama Islam, yang memang *basic* dari

⁴ Ibid.

madrasah tersebut. Dalam hal ini suatu program yang telah diterapkan dapat berjalan dengan baik.

Sebagai mana seperti hasil wawancara dari bapak Zainur Rahman, S.Pd.SD selaku wali kelas di MI Al-Djufri Blumbungan, sebagai berikut:

MI Al-djufri dalam implemtasi pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas 3 dibiasakan setiap hari. Pertama melakukan shalat dhuha, baca surat pendek, dan asmaul husna, selain itu guru pendidikan agama Islam selalu memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan pendidikan karakter. Implementasi yang digunakan dalam pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu berupa pembiasaan kepada siswa seperti halnya bersalaman (mencium tangan guru) ketika masuk kehalaman sekolah setiap siswa yang datang dibiasakan untuk bersalaman kepada setiap guru yang berbaris di depan kelas.⁵

Senada dengan hal tersebut bapak M. Cholil Minhaji, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan sebagai berikut:

Dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah ini dilakukan dengan keagamaan seperti sikap patuh, dan mengamalkan ajaran agama Islam seperti sebelum mulai pelajaran membaca do'a dan asmaul husna yang dipimpin oleh setiap guru yang masuk pada jam pertama, tidak hanya itu saja sikap disiplin, jujur, dan berakhlaqul karimah juga menjadi tujuan utama dalam pengimplementasian pendidikan karakter. Sebagai guru pendidikan agama Islam saya juga mengoptimalkan bagaimana pendidikan karakter ini tidak hanya dimiliki oleh siswa namun para pendidik juga supaya bisa memberikan contoh nyata kepada peserta

⁵ Zainur Rahman, S.Pd.SD, Wali Kelas, Wawancar Langsung (23 November 2020)

didik bagaimana ber etika yang baik dengan guru, orang tua maupun sesama teman.⁶

Sebagaimana pendapat Syifa Ayu Ramadhani siswa kelas 3

MI Al-Djufri Blumbungan sebagai berikut:

Saya sangat senang belajar disini, dan belajar pendidikan agama Islam itu disuruh berkata dan berperilaku baik oleh guru karena itu merupakan tata tertib yang ada disekolah yang harus di ikuti dan dipatuhi. Dan guru ketika didalam kelas memberikan contoh untuk berperilaku baik kepada guru dan teman.⁷

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya pengamatan yang dilakukan peneliti MI Al-Djufri bahwa di sekolah tersebut setiap hari dilakukan shalat dhuha dan membaca asmaul husna, dan surat-surat pendek sebelum memulai pelajaran.⁸

Selanjutnya peneliti menanyakan apakah ada peningkatan dalam melakukan implementasi pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan peningkatan apa saja yang sudah dicapai. Yang mana dalam pertanyaan ini untuk mengetahui peningkatan yang dicapai oleh sekolah dalam melakukan implementasi pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa.

⁶ M. Cholil Minhaji, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara Langsung (24 November 2020)

⁷ Syifa Ayu Ramadhani, Siswa Kelas 3, Wawancara Langsung (24 November 2020)

⁸ Observasi di MI Al-Djufri Blumbungan, 23 November 2020.

Berkaitan dengan hal tersebut maka bapak Zainur Rahman, S.Pd.SD, sebagai Wali Kelas di MI Al-Djufri Blumbungan, menjelaskan:

Untuk peningkatan pasti ada, karena siswa jika sudah diberikan pembinaan dan arahan bisa mengikuti dan menerapkannya meskipun masih ada sebagian yang tidak mematuhi. Contoh peningkatan yang diperoleh yaitu anak antusias dalam mengikuti shalat dhuha dan juga pembacaan asmaul husna. Apalagi anak kelas rendah yang notabennya masih anak-anak jadi lebih mudah untuk melakukan penerapan pendidikan karakter.

Senada dengan hal tersebut bapak M. Cholil Minhaji, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan sebagai berikut:

Tentunya banyak peningkatan-peningkatan yang ada di sekolah ini, karena tidak hanya guru saja yang ikut serta dalam penerapan pendidikan karakter. Orang tua dan lingkungan sekitar juga ikut serta membina dan memberi contoh yang baik kepada siswa. Contohnya jika pada saat jam pelajaran siswa ada di luar kelas di suruh masuk atau dilaporkan kepada guru jika ada siswa yang tidak masuk kelas pada saat jam pelajaran dimulai.

Sebagaimana pendapat Syifa Ayu Ramadhani siswa kelas 3 MI Al-Djufri Blumbungan sebagai berikut:

Setelah saya mengikuti penerapan yang ada di sekolah ini, sikap saya menjadi lebih baik dan ketika bertemu dengan guru saya mengucapkan salam dan mencium tangan guru dan juga lebih rajin mengikuti shalat dhuha bersama-sama.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan

Dalam implementasi pendidikan karakter kepada siswa tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan juga faktor penghambat dalam penerapan implementasi pendidikan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Sebagaimana yang diutarakan oleh bapak Zainur Rahman, S.Pd.SD selaku wali kelas di MI Al-Djufri Blumbungan, bahwa:

Dalam faktor pendukung selain buku, media pembelajaran serta pembinaan dan contoh yang baik sangat ditekankan dalam implementasi pendidikan karakter. Selain itu, kebiasaan yang ada di sekolah, lingkungan masyarakat, dan juga lingkungan keluarga sangat berkaitan dengan perilaku anak yang dilakukan setiap hari. Sedangkan faktor penghambatnya terjadi ketika anak lepas dari pengawasan baik itu dari pengawasan sekolah maupun pengawasan orang tua di rumah. Artinya ketika anak berinteraksi atau bermain dengan teman sebaya atau yang lebih tua dengan melihat kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan anak itu pasti juga akan ikut melakukannya karena terpengaruh oleh lingkungan bermainnya.

Senada dengan hal itu bapak M. Cholil Minhaji, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan, mengatakan:

Faktor pendukung disini yaitu sudah tertera pada visi dan misi dari MI Al-Djufri itu sendiri dan juga lingkungan sekolah yang memberikan contoh langsung dari pribadi-pribadi semua guru yang ada di sekolah. Dan untuk faktor penghambatnya yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan bermain. Dari lingkungan keluarga itu sendiri yaitu kurangnya memadukan pembiasaan yang ada di rumah dengan pembiasaan yang ada di sekolah, serta kebiasaan dan

sikap orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak.

Sebagaimana pendapat Syifa Ayu Ramadhani siswa kelas 3

MI Al-Djufri Blumbungan sebagai berikut:

Guru selalu memerintahkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama supaya mempunyai akhlak yang baik. Berbuat baik kepada kedua orang tua, dan juga teman kita. Guru selalu memberi nasehat itu, jika melihat orang yang berbuat tidak baik kita harus menegur dan tidak boleh mencontoh.

Kemudian peneliti menanyakan tentang selain dari faktor lingkungan dan keluarga apakah memang ada faktor pendukung dan penghambat dari siswa itu sendiri. Terkait dengan hal ini maka bapak Zainur Rahman, S.Pd.SD selaku wali kelas di MI Al-Djufri Blumbungan memberikan penjelasan, bahwa:

Faktor pendukung itu sendiri yaitu dari lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan bermain anak, ketika anak melihat perilaku baik pasti akan menirunya. Oleh karena itu anak bisa berperilaku sopan dengan melihat kebiasaan-kebiasaan baik yang ada dilingkungannya. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kebiasaan-kebiasaan kurang baik yang sering dilakukan sehingga membuat anak memiliki sikap yang kurang sopan.

Senada dengan hal ini bapak M. Cholil Minhaji, S.Pd.I sebagai guru pendidikan agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan, mengatakan bahwa:

Untuk faktor pendukung dan penghambatnya itu tergantung dari lingkungan dan pribadi siswa itu sendiri. Ada sebagian siswa yang diajari sopan santun langsung mengikuti dan ada juga yang tidak mengikuti meskipun sudah diberikan arahan dan bimbingan. Maka dari itu kebiasaan buruk dan baik itu bisa mulai dilatih dan dihindarkan sejak dini supaya anak

bisa berperilaku sopan dan baik ketika di sekolah, di lingkungan bermain, maupun lingkungan keluarga.

Sebagaimana pendapat Syifa Ayu Ramadhani siswa kelas 3

MI Al-Djufri Blumbungan sebagai berikut:

Ketika dirumah orang tua selalu menegur jika berperilaku tidak baik, apalagi ketika bertengkar dengan kakak itu merupakan perilaku tidak baik. Dan ketika bermain bersama teman jika ada yang berperilaku tidak baik itu tidak ada yang menegurnya.

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti melakukan pengamatan bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter siswa kelas 3 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Al-Djufri. Yaitu faktor lingkungan dan keluarga, faktor pendukung dan penghambat dari siswa itu karena faktor lingkungan dan keluarga serta pembiasaan dan perilaku siswa setiap harinya.⁹

3. Temuan Penelitian

a. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan

Hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti di MI Al-Djufri Blumbungan yaitu penerapan yang dilakukan oleh pendidik dalam implementasi pendidikan karakter siswa dengan adanya penerapan tatakrama yang dilakukan setiap hari dengan guru menunggu di halaman sekolah untuk siswa bersalaman dan

⁹ Observasi di MI Al-Djufri Blumbungan, Senin 23 November 2020.

mengajarakan siswa untuk terbiasa mengucapkan salam kepada setiap guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan saling menghargai serta menghormati baik itu kepada guru dan sesama teman.

Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah seperti shalat dhuha berjamaah, membaca surat pendek, membaca asmaul husna. Dan terkait dengan peningkatan siswa dalam implementasi pendidikan karakter siswa dibiasakan untuk selalu bersikap baik. kegiatan seperti ini dilakukan sebagai cara untuk membentuk karakter dan sikap. Dengan begitu anak bisa menghindari perilaku-perilaku tidak baik yang biasa dilakukan.

Implementasi pendidikan karakter mampu merubah, dan menyiapkan peserta didik untuk menjadi generasi penerus bangsa yang berwawasan luas dan memiliki karakter yang mulia untuk terciptanya peserta didik yang lebih baik. Dan juga dengan adanya Kegiatan keagamaan yang diterapkan disekolah mampu membentuk karakter peserta didik, meskipun terdapat peserta didik yang karakternya kurang baik dengan ditandai kurangnya tanggung jawab, sikap kurang sopan kepada pendidik maupun teman, dan tidak melaksanakan sholat sunnah dhuha berjamaah.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan. Dalam implementasi pendidikan karakter kepada siswa tentunya guru memiliki beberapa kendala baik itu dari faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter.

Faktor pendukungnya sebagai berikut :

1. Membaca Al-qur'an
2. Melaksanakan shalat sunnah Dhuha
3. Buku
4. Mengadakan maulid Nabi.
5. Kurban di hari raya Idul Adha

Faktor penghambatnya:

1. Faktor lingkungan yaitu membatasi pergaulan anak supaya tidak salah dalam memilih teman
2. Faktor keluarga yaitu mengajarkan sikap dan perilaku yang baik kepada anak supaya bisa ditiru oleh anak
3. Kurang memedukan antara penerapan yang ada disekolah dengan kebiasaan yang ada di rumah.

B. Pembahasan

1. Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan

Implementasi merupakan sebuah penerapan atau pelaksanaan sedangkan pendidikan karakter adalah etika, kepribadian yang dimiliki seseorang dalam bertingkah laku. Jadi pendidikan karakter merupakan suatu penerapan sikap maupun etika yang membentuk karakter siswa, dengan adanya pendidikan karakter dapat membantu siswa dalam perkembangan etika mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, implementasi pendidikan karakter tidak hanya disampaikan dalam bentuk belajar mengajar melainkan membutuhkan keteladanan langsung dari semua guru yang ada di sekolah tetapi juga penerapan dalam lingkungan.

Implementasi pendidikan karakter siswa di MI Al-Djufri Blumbungan menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan cara menghormati dan menghargai baik itu guru, orang tua dan teman sebaya. Membiasakan siswa bersalaman dengan guru dilapangan sebelum masuk kelas. Dengan hal ini implementasi pendidikan karakter yang diterapkan dan dilakukan dengan kebiasaan bisa membuat siswa menjadi terbiasa untuk bersikap baik dan sopan sesuai dengan pendidikan karakter.

Sedangkan pendidikan karakter adalah penanaman nilai-nilai karakter yang menekankan pada keteladanan siswa sehingga mampu

menerapkan dalam kehidupannya untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Pendidikan karakter itu sendiri merupakan proses untuk mendapatkan nilai karakter yang terbentuk dari sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat sehingga dapat membentuk bangsa yang unggul, tidak hanya dari segi keilmuan saja tetapi juga pembentukan moralitas.

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa latin *character*, yang memiliki arti antara lain watak, tabiat, dan budi pekerti.¹⁰ Pendidikan karakter dengan penerapan dapat meningkatkan pembiasaan siswa di sekolah. Dengan adanya penerapan pendidikan karakter disekolah bisa membuat siswa berbudi pekerti yang baik dan luhur sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Dilakukannya penerapan pendidikan karakter di MI Al-Djufri Blumbungan yang dilakukan setiap hari di lembaga maka kepala sekolah, semua guru yang ada disekolah saling bekerja sama dalam membentuk karakter siswa.

Implementasi pendidikan karakter siswa dapat dilakukan dengan cara pembiasaan dan penekanan kepada siswa yang diterapkan di sekolah. Pembiasaan yang dilakukan di sekolah bisa membuat siswa menerapkan pendidikan karakter, tidak hanya itu saja pembiasaan yang di dapat dari keluarga dan lingkungan masyarakat juga dapat membantu pembentukan karakter yang baik sesuai dengan karakter anak bangsa.

¹⁰ Muhammad Yasin, "Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam", 9.

Peranan peneliti disini sebagai pengarah supaya implementasi pendidikan karakter yang sudah diterapkan terdapat peningkatan-peningkatan yang signifikan dari siswa yang ada di MI. Al-Djufri Blumbungan, baik ketika dalam pantauan sekolah maupun diluar pantauan sekolah.

Mengingat sekarang banyak kemerosotan karakter, maka Pendidikan karakter perlu diterapkan di dunia pendidikan untuk menjamin anak-anak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, menjadi modal untuk anak menjalani kehidupan di masa depan, membantu anak untuk menghormati orang lain, dan memberikan pelajaran mengenai nilai-nilai budaya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Kelas 3 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Al-Djufri Blumbungan

Dalam melakukan implementasi pendidikan karakter siswa tentunya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh tenaga pendidik. Adapun faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yaitu buku pelajaran, pembiasaan yang dilakukan di sekolah yang lebih menekankan pada peraturan yang disesuaikan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam. Tidak hanya itu saja orang tua dan lingkungan masyarakat juga bisa menjadi faktor pendukung implementasi pendidikan karakter.

Akan tetapi, selain faktor pendukung yang telah disampaikan diatas terdapat pula faktor penghambat dari implementasi pendidikan karakter siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, baik dari kepala sekolah dan semua guru yang ada di sekolah itu sendiri yakni ketika anak yang sudah berada diluar lingkungan sekolah dengan anak yang masih dalam pantauan sekolah itu terdapat dampak positif dan dampak negatif. Jika seorang siswa bermain dengan anak yang tidak berpendidikan maka dampaknya pada anak tersebut akan memiliki sikap dan kebiasaan tidak baik yang bisa mempengaruhi dirinya.

Faktor yang paling berpengaruh dalam pendidikan karakter yaitu faktor dari luar seperti lingkungan masyarakat, karena setelah lingkungan sekolah anak lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat sekitar dimana banyak sekali sikap dan perilaku yang tidak seharusnya diperlihatkan kepada anak yang bisa membuat anak itu meniru sikap tidak baik itu. Oleh karena itu sekolah dan keluarga harus bisa menyeimbangkan perilaku anak yang ada di sekolah dan di rumah dengan cara selalu memantau anak ketika di rumah dan selalu berkonsultasi tentang perilaku anak kepada pendidik ketika berada di sekolah.

Faktor pendukung yang memberikan respon positif yaitu dengan adanya usaha dan penerapan pembiasaan karakter yang diberikan kepada anak. Karena dengan begitu anak bisa menjadi patuh terhadap peraturan yang sudah diterapkan di sekolah dengan cara selalu memantau perilaku anak dan menegurnya jika perilaku itu tidak baik.